

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Perubahan Laba

Laba (penghasilan bersih) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Perubahan laba sendiri adalah pergerakan laba perusahaan yang dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Warsidi dan Pramuka, 2000).

Perubahan laba dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan. Menurut Stice, Stice, dan Skousen (2004) “Riset mendukung pernyataan FASB bahwa indikator terbaik atas kinerja adalah laba. Jadi, memahami laba, apa yang diukur oleh laba dan komponen-komponennya adalah penting untuk dapat memahami dan menginterpretasikan keadaan keuangan suatu perusahaan”. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) “penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earnings per share*)”.

2.1.2 Definisi Laba

Bagi setiap perusahaan laba sangat diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan lainnya. Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara yaitu: laba dalam ilmu ekonomi dan laba dalam akuntansi. Menurut Stice, Stice, Skousen (2009) laba adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya. Laba dalam ilmu ekonomi didefinisikan

sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut. Sedangkan laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi. Perbedaan diantara keduanya adalah dalam hal pendefinisian biaya. Informasi laba dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber dana yang ada. Ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai sukses tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan.

Konsep laba akuntansi adalah perbedaan antara *revenues* yang direalisasikan yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan pada biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut (Harahap dan Belkaoui 1997). Dari definisi tersebut belkaoui (1997) mengemukakan lima sifat laba akuntansi, antara lain:

- a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang dilakukan oleh setiap perusahaan (terutama pendapatan yang timbul dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut).
- b. Laba akuntansi didasarkan pada postulate periode dan berhubungan dengan prestasi keuangan perusahaan itu selama periode waktu tertentu.
- c. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan dan membutuhkan definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan.
- d. Laba akuntansi membutuhkan pengukuran biaya dalam bentuk biaya historis bagi perusahaan, yang melahirkan kepatuhan yang ketat pada prinsip biaya.

- e. Laba akuntansi mensyaratkan agar pendapatan yang direalisasi dari periode itu dikaitkan pada biaya relevan yang tepat atau sepadan (*prinsip matching*).

2.1.3 Fungsi Laba

Menurut Suwardjono (2010) laba akuntansi dengan berbagai interpretasinya diharapkan dapat digunakan, antara lain sebagai:

- a. Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian atas investasi.
- b. Pengukur prestasi atau kinerja badan usaha dan manajemen.
- c. Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.
- d. Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomik suatu negara.
- e. Dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan publik.
- f. Alat pengendalian terhadap debitor dalam kontrak utang.
- g. Dasar kompensasi dan pembagian bonus.
- h. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- i. Dasar pembagian dividen.

Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba per lembar saham. Faktor-faktor yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan antara faktor pendapatan dan faktor biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih.

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Perusahaan

Laba yang diperoleh perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Termasuk laba bersih yang diperoleh perusahaan, menurut Sofyan S. Harahap (2002) faktor-faktor yang mempengaruhi laba adalah:

a. Perubahan dalam prinsip akuntansi

Perubahan yang diterima umum dengan prinsip lain juga diterima umum yang lebih baik, misalnya: menggunakan metode penyusutan *Straight Line* yang sebelumnya

Declining Balance, FIFO, LIFO, dan sebagainya.

b. Perubahan dalam taksiran

Merubah taksiran yang ditetapkan setelah taksiran tersebut tidak sesuai dengan yang kita taksir, contohnya: taksiran umum, taksiran deposit, barang tambang, dan lain-lain.

c. Perubahan dalam pelaporan *entity*

Perubahan yang terjadi sebagai akibat dari perubahan materi yang terjadi dalam *Entity* yang sebelumnya dilaporkan melalui laporan keuangan. Misalnya: anak perusahaan yang sebelumnya dilaporkan mengalami perubahan penting dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

2.1.5 Laporan Keuangan

Laporan keuangan diperoleh dari proses berjalannya sistem akuntansi. Informasi keuangan digunakan untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan. Pada awalnya laporan keuangan suatu perusahaan digunakan sebagai alat penguji dari pekerjaan pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau

menilai posisi keuangan perusahaan bagi pihak-pihak yang akan mengambil keputusan. Laporan keuangan juga menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan akan datang, dengan melihat kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2009). Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan. Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan hasil dari proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dengan cara setepat-tepatnya sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah (Munawir, 2004):

1. Pemilik

perusahaan Pemilik perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada manajer, memerlukan laporan keuangan untuk menilai kinerja manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manajer diukur/dinilai dari laba yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan, jika hasil yang dicapai oleh manajemen perusahaan tidak memuaskan, maka pemilik perusahaan dapat mengambil suatu tindakan seperti mengganti manajemennya atau bahkan menjual saham-saham yang dimilikinya.

2. Manajer

Bagi seorang manajer, laporan keuangan merupakan alat pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan kepadanya. Selain itu, laporan keuangan digunakan untuk mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan, menilai hasil

kerja tiap-tiap divisi yang telah diberi wewenang dan tanggung jawab terhadap tugasnya dan menentukan kebijakan atau prosedur baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

3. Kreditur

Para kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang, beban bunga, juga untuk mengetahui apakah kredit yang akan diberikan itu cukup mendapat jaminan dari perusahaan tersebut.

4. Investor

Para investor berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sebagai penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya, apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik dan akan memperoleh keuntungan yang baik. Prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya dipakai untuk mengetahui jaminan investasinya.

5. Pemerintah

Pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan tersebut.

6. Karyawan

Karyawan memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memberi upah/gaji dan jaminan sosial

dan menilai apakah pemberian bonus cukup layak dibandingkan dengan tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan pada periode tertentu.

2.1.6 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan. Dalam prakteknya, perusahaan diharuskan untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan pihak lain. Laporan keuangan menurut Hanafi dan Halim (2005) terdiri dari:

1). Neraca

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu. Neraca merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal suatu perusahaan pada waktu/tanggal tertentu. Neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu:

2. Aktiva (assets) terdiri dari (Ang, 1997):

a. Aktiva lancar (Current Assets). Aktiva lancar adalah kekayaan perusahaan yang berwujud uang dan bisa dicairkan dalam jangka pendek (periode kurang dari satu tahun). Contohnya: kas (harta perusahaan dalam bentuk uang tunai), investasi sementara/jangka pendek (investasi pada obligasi, saham, surat-surat berharga yang jatuh tempo kurang dari satu tahun), piutang dagang atau accounts receivable (piutang dagang yang timbul karena adanya penjualan kredit), persediaan (persediaan atas barang yang dibeli maupun barang yang dihasilkan, baik bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi).

b. Aktiva tetap (Non-Current Assets). Aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang tidak berwujud uang dan bisa dicairkan dalam jangka

panjang (periode lebih dari satu tahun). Contohnya: obligasi, tanah, bangunan dan mesin-mesin.

3. Hutang/kewajiban (liabilities)

merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Hutang merupakan sumber dana/modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang dapat dibagi menjadi dua (Ang, 1997):

a. Kewajiban lancar (Current Liabilities) Kewajiban lancar adalah kewajiban yang jatuh temponya kurang dari satu tahun. Contohnya: pinjaman bank jangka pendek, wesel bayar (notes payable) dan hutang dagang (hutang yang timbul dari pembelian barang secara kredit).

b. Kewajiban tidak lancar (Non-current liabilities) Kewajiban tidak lancar adalah kewajiban yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Contohnya: pinjaman bank, wesel bayar jangka panjang, utang obligasi dan hutang kepada pemegang saham.

4. Modal atau equity

merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal, surplus dan laba yang ditahan. Dapat juga dimaksudkan kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Munawir, 2004).

2.1.7 Laporan Rugi Laba

Laporan Rugi Laba merupakan laporan sistematis tentang penghasilan, biaya laba rugi yang diperoleh perusahaan selama periode waktu (jangka waktu) tertentu (Munawir, 2004). Laporan Aliran Kas Laporan ini menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar pada suatu periode yang

merupakan hasil dari kegiatan pokok perusahaan, yaitu operasi, investasi dan pendanaan. Kegiatan operasi meliputi transaksi yang melibatkan produksi, penjualan, penerimaan barang dan jasa. Kegiatan investasi meliputi pembelian atau penjualan investasi bangunan, pabrik dan peralatan. Aktivitas pendanaan meliputi transaksi untuk memperoleh dana dari obligasi, emisi saham dan pelunasan hutang (Hanafi dan Halim, 2005).

2.1.8 Pengertian Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis ratio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk ratio keuangan. Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005) “analisis ratio (*ratio analysis*) dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan trend yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk ratio”. Ratio-ratio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ratio Likuiditas adalah ratio-ratio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan (*current ratio, acid test ratio*).
2. Ratio *Leverage* adalah ratio-ratio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (*debt to total assets ratio, net worth to debt ratio dan sebagainya*).
3. Ratio Profitabilitas Menurut Husnan dan Pudjiastuti (1994), ratio profitabilitas/rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aktivasnya, efisiensi ini dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan.(ROA, ROE).

2.1.9 Ratio Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya, besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktivas sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya (Gozali dan Chariri, 2007).

Sedangkan menurut Harahap (2006), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cadangan dan sebagainya. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). Penulis memilih untuk menggunakan ROA sebagai rasio profitabilitas karena berdasarkan penelitian terdahulu, kebanyakan perusahaan menggunakan ROA sebagai indikator profitabilitasnya. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Peningkatan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan asetnya. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen perusahaan dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total asset dalam suatu periode. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.10 Ratio Leverage (DER)

Perusahaan memperoleh sumber pendanaan dari dua sumber yaitu kreditor dan pemegang saham. *Ratio leverage* menunjukkan berapa besar perusahaan didanai oleh kreditor dan pemegang saham. *Ratio leverage* adalah “rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang”. *Ratio leverage* disebut juga ratio solvabilitas. Ratio ini menekankan pada pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Ratio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan

dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga kepada kreditor”. Rumus untuk menghitung *debt ratio* menurut Brigham dan Houston (2006):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Debt to equity ratio menunjukkan perbandingan antara total kewajiban (hutang) dengan seluruh ekuitas (modal sendiri). Semakin besar jumlah hutang dibandingkan dengan keseluruhan modal sendiri yang dimiliki, berarti risiko bagi investor (pemodal) semakin tinggi (Unnurain dan Rosyadi, 2004).

2.1.11 Ratio Likuiditas (CR)

Ratio likuiditas biasa digunakan dalam melakukan analisis hutang lancar karena likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai tingkat likuiditas perusahaan adalah kreditor-kreditor jangka pendek seperti pemasok dan bankir. Ratio likuiditas adalah ratio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya”. Ratio likuiditas dapat dibagi lagi menjadi beberapa jenis. Masing-masing ratio likuiditas mencerminkan perspektif yang berbeda dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* adalah perbandingan dari total hutang lancar (hutang jangka pendek) dibandingkan dengan aktiva lancar (kas/bank, piutang, surat berharga dan persediaan), nilai ratio yang disarankan adalah minimal 150%, yang menandakan perusahaan mampu menutupi seluruh hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang ada.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Khusna Ni'matul Mukarromah (2017), dengan judul penelitian “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2015”. Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur melalui kemampuan kinerja perusahaan. Adapun salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh Perubahan Laba yang difokuskan pada *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *expost facto*. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2015 yang berjumlah 44 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang kemudian didapatkan 17 sampel dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan *software SPSS for windows versi 23*. Kesimpulan penelitian menunjukkan ROE dan TATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan CR dan DER menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa variabel CR, DER, ROE dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI. Hasil *Adjusted R²* menunjukkan secara bersama-sama mampu mengukur seberapa jauh variabel *independent* dalam menerangkan variabel *dependent* (perubahan laba) sebesar 30,1% sedangkan sisanya

sebesar 69,9% yang dijelaskan variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Primanita Putri Darmanto (2014), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba Bank Terbuka yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012”. Penelitian dilakukan terhadap 25 bank sebagai populasi penelitian, dimana pengujian terhadap data bank tersebut menggunakan nilai NIM dan Laba pada tahun 2009 sampai dengan 2012. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif, dengan bentuk penelitian teknik studies survey. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik studi documenter. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa catatan laporan keuangan bank yang bersangkutan. Sementara teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS Versi 16.0. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba bank terbuka. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil Uji t dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,095 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,060, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Selain itu diperoleh pula hasil bahwa besarnya profitabilitas (NIM) mempengaruhi perubahan laba pada bank terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012 sebesar 4,3%.

Ita Arista (2014), dengan judul penelitian “ Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007-2011”. Penelitian ini meneliti tentang prediksi perubahan laba sangat penting pengaruhnya bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007 sampai dengan 2011 yang menerbitkan laporan keuangannya pada tahun tersebut. Dengan kriteria tersebut, sampel yang digunakan dalam

penelitian ini sebanyak 8 perusahaan. Teknik pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi yang diuji dengan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil analisis uji t diketahui bahwa *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Susanna Hutabarat (2013), dengan judul penelitian “Pengaruh Ratio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Ratio Pasar Terhadap Perubahan Laba”. salah satu informasi tentang kinerja keuangan produktif. Produktif dapat menunjukkan sinyal positif tentang prospek perusahaan di masa depan. Produktif dapat meningkatkan atau menurunkan untuk setiap tahun atau setiap periode. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan untuk mendapatkan perubahan dalam perusahaan sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2011, total 6 perusahaan dan sampel 4 perusahaan. Ada 5 variabel independen, yaitu Current Ratio (CR) sebagai rasio likuiditas, Rasio Utang (DR) sebagai rasio solvabilitas, Total Asset Turn Over (TATO) sebagai rasio aktivitas, Return on Equity (ROE) sebagai rasio profitabilitas dan Price Earning Ratio (PER) sebagai hasil ratio. Penelitian ini menunjukkan bahwa CR, DR, TATO, ROE dan PER berpengaruh secara simultan untuk mendapatkan perubahan. Berdasarkan model-2, sebagian CR memiliki pengaruh yang signifikan positif, TATO memiliki pengaruh yang signifikan negatif, ROE memiliki pengaruh yang signifikan positif, dan PER memiliki pengaruh yang signifikan negatif. DR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Pengaruh yang paling signifikan berasal dari ROE (rasio profitabilitas).

Ahmad Hilman Fuady (2013), dengan judul penelitian “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Penghasilan umumnya digunakan sebagai ukuran pencapaian perusahaan sehingga dapat dibuat sebagai dasar untuk investasi pengambilan keputusan dan prediksi untuk memperkirakan perubahan laba masa depan. Profit mengakuisisi perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, perlu diprediksi perubahan pendapatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh rasio profitabilitas, leverage dan likuiditas secara simultan terhadap perubahan laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis regresi untuk penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Return On Equity (ROE) tidak mempengaruhi perubahan laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2). Debt Equity Ratio (DER) mempengaruhi perubahan laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3). Current Ratio (CAR) mempengaruhi perubahan dalam laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Agustina Silvia (2012) dengan, judul Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Total Debt to Total Assets (TDTA), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM) secara simultan maupun parsial terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode regresi linier berganda. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2008-2011, memiliki laba positif, mempublikasikan laporan keuangan secara berkala dan menggunakan satuan moneter rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 59 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CR, TDTA, DER, TATO, GPM dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Secara parsial, TDTA berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. GPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. CR, DER, TATO dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.

TABEL 2.2

PENELITIAN TERDAHULU

Nama dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil
Khusna Ni'matul Mukarromah (2017): "Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Total Asset Turnover</i> terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur	Variabel bebas: <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Total Aset Turnover</i>	Analisis Kolerasi. Regresi Berganda Uji F dan Uji T	penelitian menunjukkan ROE dan TATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan CR dan DER menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil

<p>yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2015”.</p>	<p>Variabel terikat: Perubahan Laba</p>		<p>uji F diketahui bahwa variabel CR, DER, ROE dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI. Hasil <i>Adjusted R²</i> menunjukkan secara bersama-sama mampu mengukur seberapa jauh variabel <i>independent</i> dalam menerangkan variabel <i>dependent</i> (perubahan laba) sebesar 30,1% sedangkan sisanya sebesar 69,9% yang dijelaskan variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.</p>
<p>Primanita Putri Darmanto (2014): Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba Bank Terbuka yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012.</p>	<p>Variabel bebas : Ratio Profitabilitas Variabel terikat : Perubahan Laba</p>	<p>Regresi Berganda Uji F, dan Uji T</p>	<p>Berdasarkan pengujian yang dilakukan, variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba bank terbuka. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil Uji t dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,095 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,060, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Selain itu diperoleh pula hasil bahwa besarnya profitabilitas</p>

			(NIM) mempengaruhi perubahan laba pada bank terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012 sebesar 4,3%.
Ita Arista (2014): Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2007-2011).	Variabel bebas: Profitabilitas Variabel terikat: Perubahan Laba	Regresi Linier Berganda Uji F dan Uji T	Berdasarkan hasil analisis uji t diketahui bahwa <i>Return On Equity</i> (ROE) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan variabel <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
Susanna Hutabarat (2013): “Pengaruh Ratio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Ratio Pasar Terhadap Perubahan Laba”.	Variabel bebas: Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Ratio pasar Variabel terikat: Perubahan Laba	Regresi Berganda Uji F dan Uji T	Penelitian ini menunjukkan bahwa CR, DR, TATO, ROE dan PER berpengaruh secara simultan untuk mendapatkan perubahan. 1. Sebagian CR memiliki pengaruh yang signifikan positif. 2.TATO memiliki pengaruh yang signifikan negatif. 3.ROE memiliki pengaruh yang signifikan positif. 4.PER memiliki pengaruh yang signifikan negatif. 5.DR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan

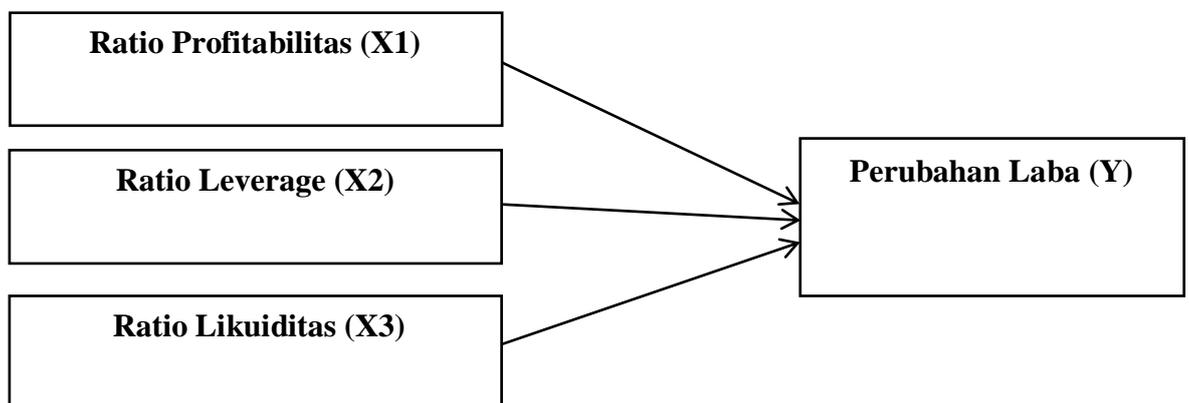
			laba. Pengaruh yang paling signifikan berasal dari ROE (rasio profitabilitas).
Ahmad Hilman Fuady (2013): Pengaruh Rasio Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Likuiditas Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Variabel bebas: Rasio Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas Variabel terikat: Perubahan Laba	Analisis Regresi Uji F dan Uji T	Hasil secara simultan penelitian ini menunjukkan bahwa 1). <i>Return On Equity</i> (ROE) tidak mempengaruhi perubahan laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2). <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) mempengaruhi perubahan laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3). <i>Current Ratio</i> (CR) mempengaruhi perubahan dalam laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Agustina Silvia (2012) dengan, judul Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”	Variabel bebas : <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Debt to Total Assets</i> (TDTA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Assets Turnover</i>		penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CR, TDTA, DER, TATO, GPM dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Secara parsial, TDTA berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

	<p>(TATO), <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM)</p> <p>Variabel Terikat : Perubahan Laba</p>	<p>periode 2008-2011. GPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. CR, DER, TATO dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011</p>
--	--	--

2.3 Kerangka pemikiran

Gambar 2.1

Model Hipotesis



Hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

H1: ratio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

H2: ratio leverage berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

H3: ratio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Ratio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2007) Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Profitabilitas berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar profitabilitas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Perubahan ROA menunjukkan perubahan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Kasmir (2012) mengatakan bahwa ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall. Bukti empiris pada hubungan antara ROA dengan perubahan laba bermacam-macam. Beberapa peneliti misalnya Sudarini (2005) dan Triono (2007) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Sedangkan peneliti lain misalnya Ariyanti (2010) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Walaupun bukti empiris menunjukkan hasil yang berbeda, namun secara teoritis ROA mempengaruhi perubahan laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis alternatif yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap perubahan laba.

2.4.2 Ratio *Leverage* Terhadap Perubahan Laba

Menurut Slamet (2003), ratio total hutang terhadap total aset adalah untuk menghitung seberapa besar dana yang disediakan oleh kreditor untuk perusahaan. Dimana ratio ini untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Slamet (2003), ratio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan *leverage* keuangan yang tinggi, dimana ratio yang tinggi maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

Menurut Weston dan Copeland (1989) dalam Lusiana N Andriyani (2008), para kreditor lebih menyukai ratio hutang yang moderat, semakin rendah ratio ini akan ada semacam perisai sehingga kerugian yang diderita semakin kecil saat dilikuidasi, sebaliknya pemilik lebih menyukai ratio hutang yang tinggi, karena *leverage* yang tinggi akan memperbesar laba bagi perusahaan. Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memprediksi laba di masa depan dengan melihat resiko dari keputusan yang diambil. Sehingga ratio total hutang terhadap total aset mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan laba.

Hal ini didukung oleh peneliti sebelumnya oleh Lusiana N Andriyani (2008) tentang analisis kegunaan ratio-ratio keuangan dalam memprediksi perubahan laba (studi empiris : pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI) dengan menggunakan tiga belas ratio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ratio total hutang terhadap total aset (*debt ratio*) berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba. Setiap peningkatan *debt ratio* akan berdampak pada penurunan perubahan laba.

H2: Leverage berpengaruh terhadap perubahan laba.

2.4.3 Ratio Likuiditas Terhadap Perubahan Laba

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek perusahaan dengan menggunakan aset

lancar yang dimiliki Kasmir (2016). Nilai ratio yang tinggi menunjukkan bahwa aset lancar yang dimiliki perusahaan mampu mencukupi kewajiban jangka pendeknya. Namun, ketika nilai *Current Ratio* semakin tinggi, maka terdapat kemungkinan adanya aset lancar yang berlebih sehingga akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aset lancar yang terlalu banyak digunakan untuk mencukupi seluruh hutang lancarnya, maka nantinya return yang dihasilkan akan semakin kecil dan hal ini akan berdampak pada laba bersih yang dihasilkan yaitu semakin semakin kecil. Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap perubahan laba yang dinyatakan oleh Desy (2015) dan Heikal (2014). Ratio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan (Hanafi & Halim, 2009). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Yuni Nurmala Sari (2007) yang menyimpulkan bahwa ratio lancar secara parsial berpengaruh positif terhadap perubahan laba tetapi bertentangan dengan Meythi (2005) bahwa CR berpengaruh negative signifikan terhadap perubahan laba.

H3: Likuiditas berpengaruh terhadap perubahan laba.